

Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Program "Cahaya Tauhid" di MNCTV

Widia Hafifah^{1*}, Haykal Agastya², Daffa Atha Fairuz Nabihah³, Jumroni⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : widiahafifah1234@gmail.com, haykalagastya@gmail.com, dfn.atha05@gmail.com,
jumroni@uinjkt.ac.id

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No.95, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: widiahafifah1234@gmail.com*

Abstract. *This study aims to understand how Islamic values are represented in the television program Cahaya Tauhid, broadcast on MNCTV. This program, a religious program, aims to convey moral messages and Islamic teachings through stories related to everyday life. A qualitative approach with a constructivist paradigm was used to explore the representation of Islamic values in this program as a result of social construction influenced by media ideology, the interests involved, and audience responses. Data collected came from non-participant observation of 27 episodes of Cahaya Tauhid broadcast on the MNCTV YouTube Channel. The results show that this program contains Islamic messages that cover five main dimensions: aqidah (faith), worship, morals, social and muamalah (social behavior), and Ramadan spirituality. The most dominant Islamic values in this program are tauhid (monotheism), worship, morals, social and humanitarian, and tazkiyatun nafs (purification of the soul). The values of worship and tauhid, in particular, appear consistently in almost every episode and are the main focus of this program. These messages are delivered in a simple yet meaningful manner, making them easily understood by the audience. This program successfully represents Islamic teachings in the context of everyday life and shapes the audience's perspective on Islam. Thus, Cahaya Tauhid can be considered an example of an effective television da'wah program in building Islamic understanding through mass media, while also serving as a means of education and dissemination of Islamic values. Furthermore, this study also found that Cahaya Tauhid uses a narrative approach that combines Islamic values with real-life stories, making it more relevant and engaging for the audience. Thus, Cahaya Tauhid can be considered an example of an effective television da'wah program in building Islamic understanding through mass media, while also serving as a means of education and dissemination of Islamic values.*

Keywords: *Cahaya Tauhid Program, Islamic Values, MNCTV, Representation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan dalam program televisi Cahaya Tauhid yang tayang di MNCTV. Program ini, yang merupakan salah satu tayangan religius, berusaha menyampaikan pesan moral dan ajaran Islam melalui cerita-cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme digunakan untuk mengeksplorasi representasi nilai-nilai Islam dalam program ini sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh ideologi media, kepentingan yang terlibat, dan respons penonton. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi non-partisipan terhadap 27 episode Cahaya Tauhid yang ditayangkan di Channel YouTube MNCTV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mengandung pesan-pesan Islam yang mencakup lima dimensi utama: aqidah (keimanan), ibadah, akhlak, sosial dan muamalah, serta spiritualitas Ramadhan. Nilai-nilai Islam yang paling dominan dalam program ini adalah tauhid, ibadah, akhlak, sosial dan kemanusiaan, serta tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Nilai ibadah dan tauhid, khususnya, muncul secara konsisten dalam hampir setiap episode dan menjadi fokus utama tayangan ini. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan cara yang sederhana namun bermakna, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Program ini berhasil merepresentasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari dan membentuk cara pandang penonton terhadap Islam. Dengan demikian, Cahaya Tauhid dapat dianggap sebagai contoh program dakwah televisi yang efektif dalam membangun pemahaman keislaman melalui media massa, sekaligus menjadi sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Cahaya Tauhid menggunakan pendekatan naratif yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan cerita kehidupan nyata, sehingga menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi audiens. Dengan demikian, Cahaya Tauhid dapat dianggap sebagai contoh program dakwah televisi yang efektif dalam membangun pemahaman keislaman melalui media massa, sekaligus menjadi sarana edukasi dan penyebaran nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci: MNCTV, Nilai-Nilai Islam, Program Cahaya Tauhid, Representasi.

1. LATAR BELAKANG

Media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai agen representasi yang membentuk persepsi publik terhadap realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai tertentu. Dalam studi media, representasi merupakan konsep kunci untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada khalayak. Muhammad Sabirin mendefinisikan representasi sebagai sebuah bentuk atau model yang menggantikan suatu situasi atau aspek dari situasi tertentu, yang digunakan untuk menemukan solusi atau menggambarkan suatu permasalahan melalui objek, gambar, kata-kata, atau simbol matematika (Sabirin, 2014). Sementara itu, As Saenz Ludlow menegaskan bahwa representasi merupakan aktivitas atau hubungan di mana satu hal mewakili hal lain pada tingkat tertentu, untuk tujuan tertentu, dan berdasarkan interpretasi subjek (Ludlow, 2001). Dengan demikian, representasi dalam konteks media dapat dilihat sebagai penggambaran yang tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh konstruksi sosial, budaya, dan ideologi tertentu.

Salah satu objek representasi penting dalam media, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, adalah nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat prinsip moral, etika, dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam secara holistik, baik dalam ranah spiritual, sosial, maupun kultural (Hasballah, 2008). Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk dasar keyakinan, tetapi juga mengarahkan perilaku umat dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian nilai-nilai ini melalui media massa memungkinkan dakwah Islam menjangkau khalayak luas dengan pendekatan yang adaptif terhadap konteks zaman.

Salah satu bentuk media dakwah yang paling dikenal adalah ceramah. Ceramah merupakan metode penyampaian pesan keagamaan secara lisan yang bertujuan memberikan pemahaman, membentuk sikap, serta menginspirasi perubahan perilaku pendengarnya (Hidayat, 2022). Dalam perkembangan media modern, ceramah kemudian dikemas dalam bentuk program siaran dakwah yang tayang melalui televisi atau radio. Program siaran dakwah, menurut Andi Fachruddin Hidajanto Djamal, adalah segmen media yang menyampaikan pesan keagamaan baik dalam bentuk suara, gambar, maupun tulisan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertujuan membentuk pemahaman serta penghayatan agama tanpa paksaan (Djamal, 2011).

Salah satu program siaran dakwah yang menonjol dalam konteks ini adalah "Cahaya Tauhid" yang ditayangkan oleh MNCTV selama bulan Ramadan. Program ini menampilkan ceramah dari Mamah Dedeh, seorang pendakwah perempuan yang dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia karena gaya komunikasinya yang interaktif, ringan, dan membumi. Materi dalam *Cahaya Tauhid* membahas persoalan-persoalan keseharian yang dekat dengan realitas masyarakat, serta menyisipkan pesan-pesan tauhid sebagai inti ajaran Islam (Sukardi, 2025). Program ini biasanya ditayangkan menjelang waktu berbuka puasa, menjadikannya strategis secara spiritual dan kultural bagi khalayak Muslim.

MNCTV, sebagai stasiun televisi nasional yang telah bersiaran sejak 1990 (dahulu TPI), memiliki jangkauan penyiaran yang luas dan pengalaman panjang dalam menayangkan program keagamaan, khususnya selama Ramadan. Sejak bergabung dalam grup Media Nusantara Citra (MNC) pada tahun 2006, MNCTV terus memperkuat identitasnya sebagai media yang mendekatkan diri dengan segmen keluarga dan masyarakat Muslim (MNCTV, 2025).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi nilai-nilai Islam dalam program "Cahaya Tauhid" di MNCTV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap 27 episode tayangan selama bulan Ramadhan 2025. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai keislaman dikonstruksi dan disampaikan kepada khalayak, serta bagaimana pesan-pesan tersebut mencerminkan dinamika dakwah dalam media penyiaran nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah kajian representasi media, komunikasi dakwah, serta pemaknaan nilai-nilai Islam dalam ruang publik kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pendalaman makna. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam representasi nilai-nilai Islam dalam program yang dianalisis, meskipun jumlah objek dan subjeknya terbatas. Adapun fokus utama penelitian ini adalah program dakwah "Cahaya Tauhid" yang diunggah melalui kanal channel YouTube resmi MNC TV selama bulan Ramadhan tahun 2025, yang terdiri dari 27 episode. Setiap episode dianalisis secara mendetail, mulai dari episode pertama hingga episode ke-27, untuk mengungkap pesan-pesan Islam serta nilai-nilai Islam yang paling dominan muncul dalam tayangan tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian kami menggunakan observasi non-partisipan dari menonton channel YouTube official MNCTV yang menayangkan konten siaran dakwah "Cahaya Tauhid". Model penelitian seperti ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih reflektif dan kontekstual, sehingga hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan konstruksi makna yang muncul dalam media, serta bagaimana representasi tersebut mempengaruhi cara pandang penonton terhadap ajaran Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pesan Islam dan Nilai-Nilai Islam dalam Program "Cahaya Tauhid" Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall

Program "Cahaya Tauhid" yang tayang di MNCTV merupakan acara religi yang dikemas dalam format ceramah singkat yang berisikan pesan-pesan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang dikaitkan dengan konteks keseharian umat Muslim di Indonesia. Program ini ditayangkan selama bulan Ramadhan pada tahun 2025. Untuk memahami bagaimana makna pesan Islam dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada penonton, peneliti menggunakan kerangka Teori Representasi dari Stuart Hall.

Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi bukanlah proses pasif dalam menyalin realitas, melainkan proses aktif dalam mengonstruksi makna melalui bahasa, simbol, dan media. Representasi bekerja melalui sistem tanda dan kode yang memungkinkan suatu konsep (ide) dikaitkan dengan simbol tertentu (Hall, 1997). Dalam hal ini, makna-makna Islam yang ditampilkan dalam program "Cahaya Tauhid" dibentuk secara sadar oleh penyusun program melalui narasi, pilihan tema, simbol keislaman, dan pendekatan visual-audio yang bersifat populer dan kontekstual.

Program ini dianggap sebagai proses pengkodean (encoding) dalam representasi, yang dimana nilai-nilai Islam dikemas ke dalam cerita secara visual sehingga penonton dapat memahaminya (decoding). Penonton dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda dapat menafsirkan pesan-pesan tersebut dengan cara yang bervariasi, sebagaimana disampaikan Hall bahwa makna dalam media bersifat terbuka untuk interpretasi.

Analisis Pesan Islam dalam Program "Cahaya Tauhid"

Pesan-pesan Islam dalam program ini mencakup berbagai dimensi keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan spiritualitas Ramadhan. Dalam teori Hall, bahasa digunakan bukan hanya sebagai alat menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat membentuk cara pandang penonton (Hall, 1997). Hal ini tercermin dalam sejumlah episode di bawah ini:

- a. Pesan akidah, disampaikan melalui penguatan iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir, seperti episode 3 tentang istiqomah dalam beribadah. Pada episode 8 disampaikan tentang keutamaan malam Lailatul Qadar.
- b. Pesan ibadah, disampaikan dalam episode 1 yaitu tentang kewajiban zakat fitrah. Pada episode 18 disampaikan mengenai pentingnya shalat. Yang terakhir, pada episode 25 tentang membaca Al-Qur'an sebagai penyembuh jiwa (As-Syifa).
- c. Pesan akhlak, disampaikan secara kontekstual tentang larangan ghibah pada episode 21. Pada episode 10 disampaikan tentang pentingnya kesabaran. Pada episode 6 disampaikan tentang anjuran menjauhi iri hati.
- d. Pesan sosial dan muamalah, disampaikan pada episode 9 dan 16 tentang pentingnya berbagi rezeki dan sedekah. Pada episode 20 disampaikan tentang menjaga silaturahmi.
- e. Pesan spiritualitas ramadhan, disampaikan pada episode 7 tentang memperbanyak taubat. Pada episode 13 tentang introspeksi diri. Pada episode 26 dan 27 tentang kebahagiaan dalam beribadah selama Ramadhan.

Dengan demikian, pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya memberikan informasi pesan-pesan Islam, tetapi juga membentuk makna mengenai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Nilai-Nilai Islam yang Dominan Muncul dalam Program "Cahaya Tauhid"

Berdasarkan pengkodean temuan penelitian terhadap 27 episode program, terdapat lima nilai Islam yang paling dominan. Dalam kerangka teori Hall, nilai-nilai tersebut merupakan hasil konstruksi makna melalui proses simbolisasi dan narasi media, yang membentuk cara pandang penonton terhadap ajaran Islam. Kelima nilai tersebut adalah:

a) Nilai Tauhid (Ketauhidan)

Hampir seluruh episode menguatkan kesadaran tentang pentingnya menyandarkan hidup kepada Allah SWT. Contohnya, ajakan berdoa dalam Episode 4 dan pemahaman bahwa rezeki berasal dari Allah dalam Episode 9 direpresentasikan melalui narasi yang membangun hubungan spiritual personal antara manusia dan Tuhannya.

b) Nilai Ibadah

Program ini mengonstruksi ibadah sebagai sesuatu yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari. Episode 1, 2, 18, dan 25 menggambarkan bagaimana ibadah wajib dan sunnah dipraktikkan secara nyata selama bulan Ramadhan, menguatkan makna keislaman sebagai aktivitas yang terus menerus.

c) Nilai Akhlak

Melalui representasi pesan akhlak dalam Episode 5, 6, 10, dan 21, program ini menggambarkan Islam sebagai agama yang membentuk karakter pribadi yang luhur. Representasi akhlak tidak hanya normatif, tetapi juga dipersonalisasi dalam konteks sosial masyarakat Indonesia.

d) Nilai Sosial dan Kemanusiaan

Tayangan ini memuat representasi Islam sebagai ajaran yang menekankan solidaritas dan kasih sayang antar sesama. Episode 9 dan 20, misalnya, menyampaikan nilai kepedulian sosial melalui praktik sedekah dan silaturahmi, yang dikemas dalam visual yang ramah dan menginspirasi.

e) Nilai Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa)

Introspeksi diri, taubat, dan perenungan spiritual menjadi nilai utama yang direpresentasikan dalam Episode 7, 12, dan 13. Proses penyucian jiwa ini dikonstruksi sebagai jalan transformasi menuju insan yang lebih bertakwa.

Dari keseluruhan nilai-nilai Islam yang telah dianalisis dalam program Cahaya Tauhid, nilai ibadah dan tauhid merupakan dua aspek yang paling sering muncul dan menjadi fokus utama dalam hampir setiap episode. Dominasi kedua nilai ini menunjukkan bahwa program ini secara konsisten menekankan pentingnya hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Nilai tauhid menjadi landasan keyakinan bahwa segala sesuatu bergantung kepada kehendak Allah, sementara nilai ibadah direpresentasikan sebagai bentuk konkret penghambaan melalui pelaksanaan amalan-amalan wajib maupun sunnah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tauhid merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah; kuat kepercayaan bahwa Allah hanya - satu. perkataan Tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata “Wahhada Yuwahhidu-Tauhidan”. Kata Tauhid sendiri merupakan bentuk dari mashdar, dari fi, il madhi tsulasi mazid: wahhada-yuwahhidu-tauhiidan yang berarti mengEsakan. Artinya mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Allah Swt. Kata tauhid dalam kamus Bahasa Arab dan Indonesia mashdar dari “wahhada” artinya keyakinan atas ke-Esaan Allah.

Keduanya sejalan dengan pemahaman Islam yang menempatkan tauhid sebagai asas utama dalam kehidupan seorang Muslim, serta ibadah sebagai manifestasi dari pengakuan terhadap keesaan Allah. Islam mengajarkan bahwa keimanan tanpa ibadah tidaklah lengkap, begitu pula ibadah tanpa landasan tauhid akan kehilangan maknanya. Oleh karena itu, penekanan yang kuat terhadap kedua nilai ini dalam tayangan Cahaya Tauhid tidak hanya

memperkuat aspek keimanan penonton, tetapi juga mengajak mereka untuk menerapkannya dalam praktik ibadah sehari-hari.

Dengan demikian, representasi nilai tauhid dan ibadah dalam program ini mencerminkan pemahaman Islam yang holistik dan substansial, di mana keyakinan dan tindakan berjalan beriringan. Program ini tidak hanya memberikan informasi keagamaan, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi spiritual melalui penguatan fondasi iman dan peningkatan kualitas ibadah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program “*Cahaya Tauhid*” yang ditayangkan di MNCTV merupakan salah satu bentuk media dakwah televisi yang secara efektif merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kemasan cerita kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis semiotik, ditemukan bahwa nilai-nilai keislaman seperti tauhid, akhlak mulia, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, serta pentingnya menjalankan ibadah, dikemas secara komunikatif melalui narasi, tokoh, dan simbol visual yang mudah dipahami oleh khalayak luas.

Program ini tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui alur cerita yang menyentuh aspek emosional dan spiritual penonton. Dengan demikian, *Cahaya Tauhid* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memberikan pemahaman keagamaan dan mendorong pembentukan karakter Islami dalam kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada pihak MNCTV selaku lembaga penyiaran untuk terus mempertahankan dan mengembangkan program *Cahaya Tauhid* dengan memperkuat substansi keislaman yang disajikan secara kreatif dan kontekstual. Kolaborasi dengan para ahli agama atau ustaz dapat membantu memperdalam muatan dakwah dalam cerita yang ditayangkan. Bagi para pemerhati media dan dakwah, program seperti ini bisa dijadikan model dalam menyusun strategi dakwah melalui media massa yang lebih humanis dan menyentuh realitas sosial masyarakat.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan kajian perbandingan terhadap program-program religi lainnya di televisi atau platform digital guna mengkaji bagaimana media massa berperan dalam menyampaikan ajaran Islam dan sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, H., & Farid, M. (2022). Understanding cultural representation in the digital age: A global perspective. *Journal of Cultural Studies*, 14(1), 12–28.
- Budianto, S., & Hartanto, P. (2021). *Teori komunikasi: Representasi dalam media baru*. Surabaya: Penerbit Ilmu.
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8, 141–156.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practice*. The Open University. Sage Publications, Ltd.
- Hasballah, J. (2008). *Nilai-nilai budi pekerti dalam kurikulum*. PPS IAIN Ar-Raniry.
- Hidajanto Djamal, & Andi Fachruddin. (2011). *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, organisasi, operasional, dan regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, & Akmal Fikri Setiaji. (2022). Representasi budaya Banyuwangi dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan teori representasi Stuart Hall. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2). <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/education/article/view/332/305>
- Ludlow, A. S. (1998). The object-process duality of representation: A Peircean perspective. In H. Hitt (Ed.), *Working Group on Representation and Mathematics Visualization (1998–2001)*. [On-Line].
- Martono, T., & Yusuf, M. (2023). Visual representation and identity in television shows. *Television Studies Journal*, 6(2), 103–115.
- MNCTV. (2025). Company Modena. <https://www.klob.id/company/modena/crp001018>
- Nugroho, D. (2019). *Konsep representasi dalam media komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspitasari, D. (2023). The role of media in shaping public perception: A review of mass media influence. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 12(3), 45–56.
- Rahardjo, S. (2020). *Komunikasi massa dan representasi budaya dalam dunia digital*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabirin, M. (2014). Representasi dalam pembelajaran matematika. *JPM IAIN Antasari*, 1, 35.
- Sukardi, M. (2025). Menunggu berbuka puasa bersama MNCTV di Berkah Cinta Ramadan. *Inews.id*. <https://www.inews.id/lifestyle/film/menunggu-berbuka-puasa-bersama-mnctv-di-berkah-cinta-ramadan>
- Sutrisno, R. (2024). Media sosial sebagai alat representasi identitas budaya: Studi kasus generasi milenial. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 19(4), 33–44.
- Wahyuni, R., & Nugroho, I. (2022). The intersection of religion and media: A study of Islamic television programs in Indonesia. *Media and Religion Journal*, 5(3), 201–214.